

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 52 MANADO

Deisy Trihandayana Ghufro^{*}, Sulaemana Engkeng^{*}, Chreisy K.F Mandagi^{*}

^{*}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Anak-anak adalah harapan bangsa maka dari itu kualitas hidup mereka harus diperhatikan. Salah satu penunjang kualitas hidup anak dalam tubuh kembangnya yakni pemenuhan gizi anak, dengan makan makanan yang beragam dan terjamin kadar gizinya dan kebersihannya. Saat ini telah banyak makanan jajan anak yang dapat dijumpai baik itu di lingkungan sekolah atau di luar sekolah seperti makanan yang manis, asin, memiliki warna yang menarik, bentuk yang unik serta murah. Karena situasi tersebut perilaku jajan anak tidak dapat di hindari. Peran orang tua, guru serta teman sebaya sangat memengaruhi perilaku seseorang. Jika perilaku jajan anak tidak di perhatikan maka dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi, keracunan bahkan masalah gizi berupa kekurangan gizi bahkan obesitas. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik di SD Negeri 52 Manado. Penelitian ini menggunakan metode *Observational study* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini menjadi sampel penelitian yaitu seluruh peserta didik yang ada di kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 74 peserta didik, yang dilakukan pada bulan Januari-April 2020, hasil penelitian kemudia di uji menggunakan uji *chi square*. Hasil uji sampel yakni pengetahuan gizi orang tua ($p=0,864$), kebiasaan sarapan pagi ($p=0,022$), kebiasaan membawa bekal ($p=0,006$), besaran uang jajan peserta didik ($p=0,012$) dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik. Tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi orang tua dengan perilaku konsumsi jajanan. Terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan pagi, kebiasaan membawa bekal, besaran uang jajan dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik di SD Negeri 52 Manado.

Kata Kunci: Sarapan pagi, Membawah bekal, Uang Jajan, Perilaku Konsumsi Jajan

ABSTRACT

Children are the hope of the nation and therefore their quality of life must be considered. One of the observers of the quality of life of children in their developmental body is the fulfillment of children's nutrition, by eating a variety of foods and guaranteed nutritional levels and cleanliness. Nowadays there are many children's snacks that can be found either in the school environment or outside the school such as sweet, salty, interesting colors, unique shapes and inexpensive. Because of this situation, children's snack behavior cannot be avoided. The role of parents, teachers and peers greatly influences a person's behavior. If the child's snack behavior is not noticed it can increase the risk of infection, poisoning and even nutritional problems such as malnutrition and even obesity. The purpose of this study is to analyze the factors associated with the behavior of consumption of snacks in students at SD Negeri 52 Manado. This research uses *observational study* method with *cross sectional* design. The population in this study became the study sample of all students in classes IV, V, and VI, amounting to 74 students, conducted in January-April 2020, the results of the research were then tested using the *chi square* test. The results of the sample test are the parents' nutritional knowledge ($p = 0.864$), breakfast habits ($p = 0.022$), the habit of carrying provisions ($p = 0.006$), the amount of student pocket money ($p = 0.012$) with the behavior of consumption of snacks on students. There is no relationship between parents' nutritional knowledge with food consumption behavior. There is a relationship between the habit of breakfast, the habit of carrying lunch, the amount of pocket money with the behavior of consumption of snacks for students at SD Negeri 52 Manado

Keywords: Breakfast, Bringing lunch, pocket money, Snack consumption behavior

PENDAHULUAN

Jajanan dan anak-anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Kebiasaan mengonsumsi jajanan ini yang harus diperhatikan karena anak-anak belum

mengerti mengenai konsumsi jajanan sehat (Hidayat, dkk, 2014).

Badan Pengawasan Obat dan Makanan menyatakan sekitar 40-44% anak yang jajan disekolah tidak memenuhi syarat. Hal tersebut akan memperburuk status gizi pertumbuhan anak sekolah. Makanan jajanan yang mengandung zat berbahaya dapat menyebabkan keracunan (BPOM, 2014).

WHO memperkirakan sekitar 2 juta korban terutama anak-anak meninggal dunia setiap tahun akibat dari mengkonsumsi makanan yang tidak aman. Makanan tersebut yang mengandung parasit, virus, bakteri dan bahan kimia lainnya (BPOM, 2015).

Data kejadian luar biasa keracunan pangan BPOM tahun 2018 terdapat 2.876 orang terpapar dan 1.661 orang diantaranya sakit. Jenis pangan yang paling banyak yaitu masakan rumah tangga sebanyak 42,86% kejadian dan sebanyak 33,93% kejadian karena pangan jajanan/siap saji. Berdasarkan lokasi KLB Keracunan pangan sebanyak 28,57% terjadi di lembaga pendidikan SD/MI. (BPOM, 2018)

Jajan menjadi salah satu aktivitas anak-anak pada saat disekolah. Sebagian besar pedagang menjual makanan yang tidak aman serta dapat membahayakan kesehatan anak. Maka dari itu perlu dilakukan pengawasan dari guru dan orangtua (damayanti, 2013).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SD Negeri 52 Manado kebanyakan siswa di sekolah tersebut membeli jajanan untuk mereka konsumsi saat istirahat dan setelah jam sekolah berakhir. Hal tersebut didukung dari adanya penjual makanan dan minuman dikantin maupun di sekitaran sekolah.

Tujuan umum dari penelitian yakni untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik di SD Negeri 52 Manado.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat analitik menggunakan *observasional study* dengan desain *cross sectiona*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 52 Manado pada bulan Januari-April 2020. Populasi yang juga mnejdai sampel dalam dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, V, VI dan orang tua peserta didik (ayah/ibu) di SD Negeri 52 Manado dengan total 74 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada tingkatan kelas IV, V, dan VI di SD 52 Manado dengan responden sebanyak 74 peserta didik yang didapatkan dari masing-masing kelas yaitu pada kelas IV dengan jumlah 20 peserta didik, kelas V dengan jumlah 30

peserta didik dan kelas VI berjumlah 24 peserta didik.

Peserta didik berada pada umur 9-12 Tahun, berumur 10-11 tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 26 peserta didik dan

yang paling sedikit pada umur 12 tahun yaitu 8 peserta didik.

Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Orangtua Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Orangtua dengan Perilaku Konsumsi jajanan

Pengetahuan tua	orang	Perilaku Konsumsi jajanan				Total	<i>p value</i>	
		Tidak Baik		Baik				
		n	%	N	%			
Baik		27	36,5	17	23	44	59,5	0,864
Tidak Baik		19	25,7	11	14,9	30	40,5	
Total		46	62,2	28	37,8	74	100	

Hasil analisis penelitian yang dilakukan di SD Negeri 52 Manado menyatakan bahwa pengetahuan gizi orangtua dengan perilaku konsumsi jajanan tidak memiliki hubungan. Meski Pengetahuan dari orangtua berada pada kategori baik tapi perilaku konsumsi makanan jajanan anak menunjukkan kategori tidak baik. Hasil serupa juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponimin, dkk (2019) di SD Negeri Winangun Kota Manado menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi peserta didik berperilaku,

bisa saja disebabkan oleh pengetahuan tentang gizi yang di sampaikan orang tua maupun guru tidak dipahami dan diterapkan dengan baik oleh peserta didik. Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh adalah lingkungan.

Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan dalam pemelihan pangan yang dikonsumsi sehari-hari memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh (Almatsier, 2012).

Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Tabel 10. Distribusi Berdasarkan Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Kebiasaan Sarapan	Perilaku Konsumsi jajanan				Total	<i>p value</i>	
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Biasa	17	23,0	18	24,3	35	47,3	0,022
Tidak Biasa	29	39,2	10	13,5	39	52,7	
Total	46	62,2	28	37,8	74	100	

Terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan pagi dengan perilaku

konsumsi jajanan pada penelitian ini. Sejalan dengan hasil penelitian Wowor

(2018) di Sekolah Dasar Negeri 16 Manado dan Sekolah Dasar Negeri 120 Manado yang menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi jajanan.

Perilaku peserta didik yang memiliki perilaku kebiasaan sarapan tetapi masih mengkonsumsi jajanan di sekolah sebelum jam belajar di pengaruhi oleh faktor eksternal yakni teman sebayanya yang memiliki tingkah laku konsumsi jajanan atau bisa dikatan dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekolah.

Sarapan pagi sebelum anak berangkat sekolah sangat penting karena dapat ikut memnentukan kualitas prestasi seseorang, ini pun dapat menciptakan suasana akrab dan menyenangkan jika makanan bersama di meja makan. Membiasakan anak untuk sarapan dan memberikan bekal buatan sendiri dapat membantu anak mengenal bahan dan belajar mengolah makanan dan masak bersama di dapur. (Zein dan Newi. 2019)

Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Tabel 11. Distribusi Berdasarkan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Kebiasaan Membawa Bekal	Perilaku Konsumsi jajanan				Total		<i>p value</i>
	Tidak Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Biasa	13	17,6	17	23,0	30	40,5	0,006
Tidak Biasa	33	44,6	11	14,9	44	59,5	
Total	46	62,2	28	37,8	74	100	

Peserta didik yang memiliki kebiasaan tidak biasa membawa bekal lebih banyak pada peserta didik yang memiliki perilaku konsumsi yang tidak baik yaitu 33 (44,6%). Hasil uji statistik yang diperoleh dengan nilai *p-value* = 0,006 sehingga hasil dari tabel ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara biasa membawa bekal dengan perilaku konsumsi jajanan di SD Negeri 52 Manado.

Peserta didik yang adalah anak-anak akan lebih tertarik dengan makanan yang memiliki tampilan yang menarik serta beragam, sehingga jajan menjadi pilihan mereka untuk dikonsumsi. Menyiapkan bekal yang menarik, menu yang berbeda-beda dapat membuat peserta didik tidak bosan untuk membawa bekal dari rumah.

Hubungan Antara Besaran Uang Jajan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Tabel 12. Distribusi Berdasarkan Besaran Uang Jajan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan

Besaran Uang Jajan	Perilaku Konsumsi jajanan				Total	<i>p value</i>	
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	n	%	n		%
Besar \geq 6500	27	36,5	8	10,8	35	47,3	0,012
Kecil < 6500	19	25,7	20	27,0	39	52,7	
Total	46	62,2	28	37,8	74	100	

Perilaku konsumsi jajanan tidak baik lebih banyak pada peserta didik yang memiliki uang jajan besar \geq 6500, nilai *p-value*=0,012 dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara besaran uang jajan dengan perilaku konsumsi jajanan di SD Negeri 52 Manado.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi, Suaebah, Astuti (2018) di SD Kristen Immanul II Kubu Raya dan Penelitian yang dilakukan oleh Ponimin (2019) di SD Negeri Winangun Kota Manado yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara besaran uang jajan dengan perilaku konsumsi jajan pada anak, hal ini karena besarnya uang jajan yang diberikan akan memengaruhi daya beli pada anak.

Anak yang tidak dibiasakan sarapan dan membawa bekal membuat orangtua memberikan uang jajan sebagai cara yang praktis. Dampak negatif memberikan uang jajan pada peserta didik mereka akan bebas membeli makanan jajanan yang belum terjamin kebersihan, kesehatan dan kandungan gizi didalamnya

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi orang tua dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik di SD Negeri 52 Manado
2. Ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik di SD Negeri 52 Manado
3. Ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik di SD Negeri 52 Manado
4. Ada hubungan yang bermakna antara besaran uang jajan dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik di SD Negeri 52 Manado

SARAN

1. Bagi SD Negeri 52 Manado
Memberikan informasi, edukasi serta pengawasan kepada peserta didik melalui penyuluhan tentang jajanan sehat anak sekolah dengan melakukan kerja sama lintas sektor antara Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Manado serta menyediakan kantin sehat.
2. Bagi Orang Tua

Menyediakan peserta didik sarapan sebelum ke sekolah, menyiapkan bekal makanan dan minuman dari rumah untuk dibawa ke sekolah, mengurangi uang jajan sehingga mencegah peserta didik untuk sering membeli jajanan dan memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai bahaya jajanan yang tidak sehat serta mengawasi peserta didik membeli jajanan di sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik.

Ponimin P B V., Engkeng S., Asrifuddin A. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak di SD Negeri Winangun Kota Manado. Jurnal Kesmas. Volume 8 Nomor 6 Oktober 2019.

Wowor, P., Engkeng, S., dan Kalesaran A. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. Jurnal Kesmas, Vol. 7 No. 5

Zein U., Newi E E. 2019. Buku Ajar Ilmu Kesehatan (Memahami Gejala, Tanda dan Mitos. Budi Utama. Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2012. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2018. Laporan Tahunan Badan POM 2018. Badan POM RI.
- Damayanti, D. 2013. Makanan dan Kegiatan Anak Sekolah. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Desi, Suaebah, Astuti W D. 2018. Hubungan Sarapan, Uang Saku dengan Jajanan Di SD Kristen Immanuel II Kubu Raya. Jurnal Vokasi Kesehatan. JVK 4 (2) (2018) halaman 103-108.
- Hidayat, Yumin, Muharrami dan Khamsatul L. 2014. Kecenderungan Pilihan Jajanan Pangan Anak SD Terhadap Jajanan Berformalin. Jurnal Pena Sains, Vol.1 No.2